

PENDAMPINGAN PEMANFAATAN WEB-BASED LEARNING UNTUK MENINGKATKAN KOMPETENSI GURU SEKOLAH DASAR DALAM PENGAJARAN BAHASA INGGRIS

Agus Triyogo^{1*}, Syaprizal², Hamdan³, Adinda Lia Agata⁴

agustriyogo@gmail.com*

Universitas PGRI Silampari

Abstrak

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan kompetensi guru sekolah dasar dalam memanfaatkan web-based learning pada pengajaran Bahasa Inggris. Kegiatan dilaksanakan pada 8 April 2026 di SD Negeri 85 Lubuklinggau dengan melibatkan guru SD Negeri 85 dan guru-guru dalam satu rayon. Metode yang digunakan meliputi ceramah interaktif, demonstrasi, praktik langsung, pendampingan, dan refleksi. Materi pelatihan berfokus pada pemanfaatan berbagai platform pembelajaran berbasis web seperti Google Sites, Quizizz, Wordwall, dan Liveworksheets. Evaluasi dilakukan melalui pre-test, post-test, observasi, dan penilaian produk. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan kompetensi peserta yang ditandai dengan kenaikan nilai rata-rata dari 58,4 pada pre-test menjadi 84,7 pada post-test atau meningkat sebesar 45,03%. Selain itu, peserta berhasil menghasilkan berbagai media pembelajaran Bahasa Inggris berbasis web yang siap digunakan dalam pembelajaran. Kegiatan ini memberikan dampak positif terhadap peningkatan kompetensi digital guru serta mendorong implementasi pembelajaran yang lebih inovatif, interaktif, dan sesuai dengan tuntutan pendidikan abad ke-21.

Kata kunci: web-based learning, kompetensi guru, Bahasa Inggris, sekolah dasar, pengabdian kepada masyarakat.

Abstract

This community service program aimed to enhance elementary school teachers' competence in utilizing web-based learning for English language instruction. The activity was conducted on April 8, 2026, at SD Negeri 85 Lubuklinggau and involved teachers from SD Negeri 85 and neighboring schools within the same cluster. The program employed interactive lectures, demonstrations, hands-on training, mentoring, and reflection sessions. Training materials focused on the use of various web-based learning platforms, including Google Sites, Quizizz, Wordwall, and Liveworksheets, to support engaging English language teaching. Data were collected through pre-tests, post-tests, observations, and product assessments. The results revealed a significant improvement in participants' digital competencies, with the average score increasing from 58.4 in the pre-test to 84.7 in the post-test, representing a 45.03%

improvement. Participants also successfully developed web-based English learning media that could be directly implemented in classroom instruction. The program positively impacted teachers' digital literacy, instructional creativity, and confidence in integrating technology into teaching practices. Furthermore, it supported the implementation of innovative, interactive, and learner-centered English instruction aligned with the demands of 21st-century education.

Keywords: web-based learning, teacher competence, English language teaching, elementary school, community service.

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi informasi telah membawa perubahan yang signifikan dalam dunia pendidikan, terutama dalam proses pembelajaran di era digital. Integrasi teknologi dalam pembelajaran memungkinkan guru menciptakan pengalaman belajar yang lebih interaktif, fleksibel, dan berpusat pada peserta didik. Menurut Moorhouse et al. (2021), penggunaan teknologi digital dalam pembelajaran bahasa dapat meningkatkan interaksi antara guru dan siswa serta mendukung terciptanya lingkungan belajar yang lebih efektif. Oleh karena itu, penguasaan teknologi menjadi salah satu kompetensi penting yang harus dimiliki guru pada abad ke-21.

Pemanfaatan web-based learning merupakan salah satu bentuk implementasi teknologi dalam pendidikan yang memungkinkan proses pembelajaran berlangsung secara lebih dinamis. Web-based learning memberikan akses kepada guru dan siswa untuk menggunakan berbagai sumber belajar digital, multimedia interaktif, serta aktivitas pembelajaran yang dapat meningkatkan keterlibatan siswa. Setianingsih et al. (2024) menjelaskan bahwa media pembelajaran berbasis web mampu meningkatkan literasi digital dan keterampilan berpikir kritis siswa sekolah dasar melalui penyajian materi yang lebih menarik dan interaktif.

Meskipun demikian, masih banyak guru sekolah dasar yang mengalami kesulitan dalam mengintegrasikan teknologi ke dalam proses pembelajaran. Keterbatasan kompetensi digital menjadi salah satu hambatan utama dalam pemanfaatan teknologi pendidikan. Hasil penelitian Salsabila et al. (2024) menunjukkan bahwa tingkat kompetensi digital guru bahasa Inggris berpengaruh langsung terhadap efektivitas penggunaan teknologi dalam pembelajaran. Guru yang memiliki kompetensi digital yang baik cenderung lebih mampu mengembangkan strategi pembelajaran yang inovatif dan memanfaatkan berbagai platform digital secara optimal.

Dalam konteks pembelajaran Bahasa Inggris, penggunaan teknologi berbasis web memiliki peran yang sangat penting karena dapat menyediakan berbagai sumber belajar autentik yang

mendukung penguasaan keterampilan berbahasa. Waziana dan Andewi (2024) menyatakan bahwa penggunaan media pembelajaran digital dalam pembelajaran Bahasa Inggris di sekolah dasar dapat meningkatkan motivasi belajar siswa sekaligus mendukung implementasi Kurikulum Merdeka yang menekankan pembelajaran aktif dan berpusat pada peserta didik.

Teori konstruktivisme menjadi landasan yang relevan dalam penerapan web-based learning. Teori ini menekankan bahwa peserta didik membangun pengetahuan melalui pengalaman belajar yang aktif dan bermakna. Dalam lingkungan pembelajaran berbasis web, siswa dapat mengeksplorasi berbagai sumber informasi, melakukan aktivitas interaktif, dan mengembangkan pemahaman melalui pengalaman belajar yang beragam. Menurut Purnama et al. (2024), penggunaan teknologi digital dalam pembelajaran sekolah dasar mampu menciptakan pengalaman belajar yang lebih kontekstual sehingga membantu siswa membangun pengetahuan secara mandiri.

Selain memberikan manfaat bagi siswa, pemanfaatan teknologi juga berkontribusi terhadap peningkatan profesionalisme guru. Hamzah et al. (2025) menjelaskan bahwa kompetensi digital merupakan salah satu faktor penting yang menentukan kemampuan guru dalam mengembangkan media pembelajaran interaktif dan inovatif. Guru yang memiliki keterampilan digital yang baik akan lebih mudah beradaptasi dengan perkembangan teknologi serta mampu menciptakan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik abad ke-21.

Berbagai penelitian juga menunjukkan bahwa penggunaan teknologi digital dalam pembelajaran berdampak positif terhadap hasil belajar siswa. Hasil meta-analisis yang dilakukan oleh Dahl-Leonard et al. (2024) menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis teknologi memberikan pengaruh positif terhadap peningkatan kemampuan literasi dan keterampilan akademik siswa sekolah dasar. Temuan ini memperkuat pentingnya pemanfaatan teknologi sebagai bagian dari strategi pembelajaran modern.

Berdasarkan berbagai temuan tersebut, diperlukan program pendampingan yang dapat membantu guru sekolah dasar meningkatkan kompetensi dalam memanfaatkan web-based learning. Melalui kegiatan pendampingan ini, guru diharapkan mampu memahami konsep web-based learning, menguasai penggunaan berbagai platform pembelajaran berbasis web, serta mengimplementasikannya secara efektif dalam pembelajaran Bahasa Inggris. Dengan

demikian, kualitas pembelajaran dapat meningkat dan guru mampu menjawab tantangan pendidikan di era digital.

METODE PELAKSANAAN

Lokasi dan Waktu Pelaksanaan

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) dengan judul "Pendampingan Pemanfaatan Web-Based Learning untuk Meningkatkan Kompetensi Guru Sekolah Dasar dalam Pengajaran Bahasa Inggris" dilaksanakan di SD Negeri 85 Lubuklinggau pada tanggal 8 April 2026. Kegiatan ini melibatkan guru-guru SD Negeri 85 Lubuklinggau serta guru-guru yang tergabung dalam rayon sekolah dasar di wilayah sekitar sebagai peserta kegiatan.

Subjek Kegiatan

Subjek dalam kegiatan pengabdian ini adalah guru-guru Sekolah Dasar yang mengajar di SD Negeri 85 Lubuklinggau dan guru-guru dari sekolah dasar dalam satu rayon. Peserta dipilih karena memiliki kebutuhan untuk meningkatkan kompetensi digital dan keterampilan dalam memanfaatkan teknologi berbasis web sebagai media pembelajaran Bahasa Inggris. Sasaran kegiatan ini diharapkan mampu mengimplementasikan berbagai platform web-based learning dalam proses pembelajaran secara mandiri dan berkelanjutan.

Metode Pendekatan

Kegiatan pengabdian ini menggunakan pendekatan Participatory Action Training (PAT) yang mengintegrasikan metode pelatihan, praktik langsung, pendampingan, dan refleksi. Pendekatan ini dipilih karena memberikan kesempatan kepada peserta untuk terlibat secara aktif dalam setiap tahapan kegiatan, mulai dari pengenalan konsep hingga implementasi web-based learning dalam pembelajaran Bahasa Inggris.

Metode yang digunakan meliputi:

Metode Pendekatan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menggunakan pendekatan **Participatory Action Training (PAT)** yang mengombinasikan kegiatan pelatihan, praktik, pendampingan, dan refleksi. Pendekatan ini dipilih karena mampu melibatkan peserta secara aktif dalam seluruh

proses pembelajaran sehingga tidak hanya memperoleh pemahaman teoretis, tetapi juga keterampilan praktis dalam memanfaatkan web-based learning untuk pembelajaran Bahasa Inggris. Melalui pendekatan ini, peserta diberikan kesempatan untuk belajar, mencoba, berdiskusi, dan mengimplementasikan secara langsung berbagai platform pembelajaran berbasis web yang relevan dengan kebutuhan pembelajaran di sekolah dasar.

Pelaksanaan kegiatan diawali dengan **ceramah interaktif** yang bertujuan memberikan pemahaman konseptual mengenai pentingnya transformasi digital dalam pendidikan, konsep web-based learning, manfaat penggunaannya dalam pembelajaran Bahasa Inggris, serta pengenalan berbagai platform pembelajaran berbasis web seperti Google Sites, Wordwall, Quizizz, Liveworksheets, dan Canva Education. Selama sesi ini peserta didorong untuk aktif bertanya dan berbagi pengalaman terkait penggunaan teknologi dalam proses pembelajaran.

Selanjutnya, kegiatan dilanjutkan dengan **demonstrasi** yang dilakukan oleh tim pengabdi. Pada tahap ini peserta diperlihatkan secara langsung cara menggunakan berbagai platform web-based learning yang dapat diterapkan dalam pembelajaran Bahasa Inggris. Demonstrasi meliputi pembuatan media pembelajaran digital, penyusunan kuis interaktif, pengelolaan materi pembelajaran, serta pemanfaatan fitur-fitur yang mendukung pembelajaran yang lebih menarik dan interaktif.

Setelah memperoleh pemahaman dan contoh penggunaan platform, peserta mengikuti sesi **praktik langsung (hands-on training)**. Pada tahap ini peserta mempraktikkan penggunaan berbagai platform berbasis web dengan bimbingan tim pengabdi. Guru-guru diberikan tugas untuk membuat media pembelajaran Bahasa Inggris sederhana yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran di kelas. Kegiatan praktik ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan peserta dalam mengoperasikan teknologi pembelajaran secara mandiri.

Untuk memastikan seluruh peserta mampu menguasai materi yang diberikan, kegiatan dilanjutkan dengan **pendampingan intensif**. Tim pengabdi memberikan bimbingan secara individual maupun kelompok selama proses pengembangan media pembelajaran berbasis web. Pendampingan dilakukan untuk membantu peserta mengatasi kendala teknis, memperbaiki hasil kerja, serta meningkatkan kualitas media pembelajaran yang dikembangkan.

Pada akhir kegiatan, dilakukan **diskusi dan refleksi** bersama seluruh peserta. Kegiatan ini bertujuan untuk mengidentifikasi berbagai kendala yang dihadapi selama pelatihan, mengevaluasi pengalaman belajar peserta, serta merumuskan strategi implementasi web-based learning dalam pembelajaran Bahasa Inggris di sekolah masing-masing. Melalui refleksi ini, peserta diharapkan mampu menyusun rencana tindak lanjut sehingga keterampilan yang diperoleh dapat diterapkan secara berkelanjutan.

Rincian Pelaksanaan Kegiatan

Pelaksanaan kegiatan pengabdian dilakukan melalui beberapa tahapan yang sistematis agar tujuan program dapat tercapai secara optimal. Tahap pertama adalah ****tahap persiapan****, yang meliputi koordinasi dengan Kepala SD Negeri 85 Lubuklinggau dan pihak-pihak terkait guna memperoleh dukungan pelaksanaan kegiatan. Selain itu, tim pengabdi melakukan identifikasi kebutuhan peserta melalui observasi dan wawancara awal untuk mengetahui tingkat pemahaman guru terkait penggunaan teknologi dalam pembelajaran Bahasa Inggris. Hasil identifikasi tersebut menjadi dasar dalam penyusunan materi pelatihan dan modul pendampingan yang sesuai dengan kebutuhan peserta. Pada tahap ini juga dilakukan persiapan sarana dan prasarana pendukung kegiatan, seperti ruang pelatihan, perangkat komputer atau laptop, akses internet, serta bahan ajar yang akan digunakan selama pelaksanaan program. Tahap persiapan yang matang diharapkan dapat mendukung kelancaran kegiatan pelatihan dan pendampingan sehingga tujuan peningkatan kompetensi guru dalam memanfaatkan web-based learning dapat tercapai secara maksimal.

2. Tahap Pelaksanaan

Kegiatan pelatihan dilaksanakan pada tanggal 8 April 2026 dengan susunan kegiatan sebagai berikut:

Waktu	Kegiatan
08.00 – 08.30	Registrasi peserta dan pembukaan
08.30 – 09.30	Penyampaian materi tentang transformasi digital dan web-based learning dalam pembelajaran Bahasa Inggris
09.30 – 10.30	Demonstrasi penggunaan platform web-based learning
10.30 – 12.00	Praktik pembuatan media pembelajaran berbasis web

Waktu	Kegiatan
12.00 – 13.00	Istirahat
13.00 – 14.30	Pendampingan pengembangan media dan aktivitas pembelajaran Bahasa Inggris
14.30 – 15.30	Presentasi hasil praktik peserta
15.30 – 16.00	Evaluasi, refleksi, dan penutupan

3. Tahap Evaluasi dan Tindak Lanjut

Pada tahap evaluasi, dilakukan penilaian terhadap tingkat pemahaman dan keterampilan peserta setelah mengikuti kegiatan pelatihan dan pendampingan. Evaluasi ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas program yang telah dilaksanakan sekaligus mengukur tingkat pencapaian tujuan kegiatan. Hasil evaluasi digunakan sebagai dasar dalam memberikan rekomendasi tindak lanjut berupa implementasi web-based learning dalam pembelajaran Bahasa Inggris di sekolah masing-masing. Melalui evaluasi tersebut, tim pelaksana dapat mengidentifikasi peningkatan kompetensi peserta serta berbagai aspek yang masih memerlukan penguatan pada kegiatan berikutnya.

Instrumen evaluasi yang digunakan dalam kegiatan ini meliputi angket pre-test dan post-test, lembar observasi, rubrik penilaian produk, serta angket kepuasan peserta. Angket pre-test dan post-test digunakan untuk mengukur peningkatan pengetahuan peserta mengenai konsep, fungsi, dan pemanfaatan web-based learning dalam pembelajaran Bahasa Inggris. Lembar observasi digunakan untuk mengamati keterlibatan peserta selama kegiatan, kemampuan dalam mengoperasikan berbagai platform pembelajaran berbasis web, serta keterampilan dalam menyusun media pembelajaran digital. Selain itu, rubrik penilaian produk digunakan untuk menilai hasil praktik peserta berupa media pembelajaran Bahasa Inggris berbasis web yang dikembangkan selama pelatihan. Untuk mengetahui kualitas pelaksanaan kegiatan, digunakan pula angket kepuasan peserta yang mencakup aspek materi, metode pelatihan, narasumber, serta penyelenggaraan kegiatan secara keseluruhan.

Teknik evaluasi dilakukan melalui empat aspek utama, yaitu evaluasi pengetahuan, evaluasi keterampilan, evaluasi partisipasi, dan evaluasi kepuasan. Evaluasi pengetahuan dilakukan dengan membandingkan hasil pre-test dan post-test untuk mengetahui peningkatan pemahaman peserta setelah mengikuti pelatihan. Evaluasi keterampilan dilakukan dengan

menilai kemampuan peserta dalam membuat dan mengoperasikan media pembelajaran berbasis web menggunakan rubrik penilaian yang telah disusun. Selanjutnya, evaluasi partisipasi dilakukan melalui pengamatan terhadap tingkat keaktifan peserta selama mengikuti sesi pelatihan, praktik, dan pendampingan. Sementara itu, evaluasi kepuasan dilakukan dengan menganalisis hasil angket yang diisi oleh peserta untuk mengetahui tingkat kepuasan mereka terhadap pelaksanaan program sekaligus sebagai bahan perbaikan untuk kegiatan pengabdian di masa mendatang.

Keberhasilan kegiatan ini ditandai dengan meningkatnya pemahaman peserta mengenai konsep dan penerapan web-based learning, meningkatnya kemampuan peserta dalam mengembangkan media pembelajaran Bahasa Inggris berbasis web, serta tingginya tingkat partisipasi dan kepuasan peserta selama kegiatan berlangsung. Dengan demikian, program pendampingan ini diharapkan mampu mendorong guru untuk mengimplementasikan teknologi pembelajaran secara berkelanjutan sehingga kualitas pembelajaran Bahasa Inggris di sekolah dasar dapat semakin meningkat.

CAPAIAN KEGIATAN / HASIL NYATA

Kegiatan pendampingan pemanfaatan web-based learning bagi guru SD Negeri 85 Lubuklinggau dan guru-guru rayon memberikan hasil yang dapat diukur dan diamati secara langsung. Berdasarkan hasil evaluasi yang dilakukan melalui pre-test dan post-test, terjadi peningkatan pengetahuan dan pemahaman peserta mengenai konsep serta implementasi web-based learning dalam pembelajaran Bahasa Inggris. Sebelum kegiatan dilaksanakan, sebagian besar peserta hanya mengenal penggunaan teknologi dasar seperti aplikasi perkantoran dan media komunikasi sederhana. Setelah mengikuti pelatihan dan pendampingan, peserta mampu memahami fungsi, manfaat, dan langkah-langkah penggunaan berbagai platform pembelajaran berbasis web seperti Google Sites, Wordwall, Quizizz, dan Liveworksheets.

Hasil evaluasi menunjukkan bahwa nilai rata-rata pre-test peserta sebesar 58,4, sedangkan nilai rata-rata post-test meningkat menjadi 84,7. Dengan demikian terjadi peningkatan pemahaman sebesar 26,3 poin atau sekitar 45,03%. Data tersebut menunjukkan bahwa kegiatan pendampingan berhasil meningkatkan kompetensi digital peserta dalam memanfaatkan teknologi pembelajaran.

Selain peningkatan pengetahuan, kegiatan ini juga menghasilkan produk nyata berupa media pembelajaran Bahasa Inggris berbasis web yang dikembangkan oleh peserta. Setiap guru berhasil membuat minimal satu media pembelajaran yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran di kelas. Produk yang dihasilkan antara lain:

- ✓ Website pembelajaran sederhana menggunakan Google Sites.
- ✓ Kuis interaktif menggunakan Quizizz.
- ✓ Permainan kosakata (vocabulary games) menggunakan Wordwall.
- ✓ Lembar kerja digital (LKPD) menggunakan Liveworksheets.
- ✓ Media presentasi interaktif menggunakan Canva Education.

Terjadi pula perubahan perilaku dan kebiasaan guru dalam memanfaatkan teknologi pembelajaran. Sebelum kegiatan berlangsung, sebagian besar guru masih menggunakan metode ceramah dan buku teks sebagai sumber utama pembelajaran. Setelah kegiatan, guru menunjukkan motivasi yang lebih tinggi untuk memanfaatkan media digital dan berkomitmen mengintegrasikan web-based learning dalam pembelajaran Bahasa Inggris secara berkelanjutan.

Kegiatan ini juga menghasilkan inovasi pembelajaran berupa bank media pembelajaran berbasis web yang dapat digunakan bersama oleh guru-guru SD Negeri 85 dan sekolah dalam rayon sebagai sumber belajar digital yang mendukung implementasi Kurikulum Merdeka.

LUARAN KEGIATAN

Luaran yang dihasilkan dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini meliputi:

Luaran Wajib

1. Artikel ilmiah yang dipublikasikan pada jurnal pengabdian kepada masyarakat ber-ISSN.
2. Dokumentasi kegiatan berupa foto dan video pelaksanaan.
3. Modul pelatihan pemanfaatan web-based learning dalam pembelajaran Bahasa Inggris.

PEMBAHASAN DAN ANALISIS DAMPAK

Pelaksanaan kegiatan pendampingan menunjukkan bahwa kebutuhan guru terhadap peningkatan kompetensi digital masih sangat tinggi. Hasil kegiatan memperlihatkan bahwa pendekatan pelatihan yang disertai praktik langsung dan pendampingan mampu meningkatkan

pemahaman serta keterampilan peserta secara signifikan. Temuan ini sejalan dengan penelitian Salsabila et al. (2024) yang menyatakan bahwa pengembangan kompetensi digital guru melalui pelatihan berkelanjutan dapat meningkatkan efektivitas integrasi teknologi dalam pembelajaran.

Manfaat utama kegiatan bagi mitra adalah meningkatnya kemampuan guru dalam memanfaatkan teknologi sebagai media pembelajaran Bahasa Inggris. Guru tidak hanya memperoleh pengetahuan teoritis mengenai web-based learning tetapi juga memiliki keterampilan praktis dalam mengembangkan media pembelajaran yang dapat langsung digunakan di kelas. Dampak lainnya adalah meningkatnya kepercayaan diri guru dalam mengimplementasikan pembelajaran berbasis teknologi sehingga proses pembelajaran menjadi lebih menarik, interaktif, dan sesuai dengan karakteristik peserta didik abad ke-21.

Hasil kegiatan ini juga sejalan dengan penelitian Setianingsih et al. (2024) yang menemukan bahwa penggunaan media pembelajaran berbasis web dapat meningkatkan literasi digital dan kualitas pembelajaran di sekolah dasar. Selain itu, Waziana dan Andewi (2024) menjelaskan bahwa pemanfaatan teknologi digital dalam pembelajaran Bahasa Inggris mendukung implementasi Kurikulum Merdeka yang menekankan pembelajaran aktif dan berpusat pada peserta didik.

Dibandingkan dengan program pelatihan teknologi yang hanya berfokus pada penyampaian materi, kegiatan ini memiliki keunggulan karena mengintegrasikan praktik langsung dan pendampingan intensif. Pendekatan tersebut memungkinkan peserta memperoleh pengalaman nyata dalam mengembangkan media pembelajaran sehingga keterampilan yang diperoleh lebih mudah diterapkan dalam kegiatan mengajar sehari-hari.

Faktor Pendukung

Beberapa faktor yang mendukung keberhasilan kegiatan antara lain:

1. Dukungan penuh dari Kepala SD Negeri 85 Lubuklinggau dan sekolah-sekolah dalam rayon.
2. Tingginya motivasi peserta untuk meningkatkan kompetensi digital.
3. Ketersediaan perangkat teknologi seperti laptop dan smartphone.
4. Materi pelatihan yang relevan dengan kebutuhan guru.
5. Pendampingan langsung oleh tim pengabdian selama kegiatan berlangsung.

Faktor Penghambat

Adapun beberapa kendala yang ditemukan selama kegiatan meliputi:

1. Perbedaan tingkat kemampuan digital antar peserta.
2. Keterbatasan jaringan internet pada beberapa sesi praktik.
3. Waktu pelatihan yang relatif singkat dibandingkan banyaknya platform yang diperkenalkan.
4. Sebagian peserta masih memerlukan pendampingan lanjutan untuk mengoptimalkan penggunaan platform tertentu.

Meskipun terdapat beberapa hambatan, secara keseluruhan kegiatan berjalan dengan baik dan tujuan yang telah ditetapkan dapat tercapai sesuai target.

DOKUMENTASI DAN VISUALISASI KEGIATAN



DAFTAR PUSTAKA

Dahl-Leonard, K., Hall, C., & Peacott, D. (2024). A meta-analysis of technology-delivered literacy instruction for elementary students. *Educational Technology Research and Development*, 72(3), 1507–1538. <https://doi.org/10.1007/s11423-024-10354-0>

- Hamzah, M. I., Napu, N., & Badu, H. (2025). Pre-service English language teachers' digital competence in developing interactive learning media. *IDEAS: Journal on English Language Teaching and Learning, Linguistics and Literature*, 13(2), 785–799.
- Moorhouse, B. L., Li, Y., & Walsh, S. (2021). E-classroom interactional competencies: Mediating and assisting language learning during synchronous online lessons. *RELC Journal*, 54(1), 114–129. <https://doi.org/10.1177/0033688220985274>
- Purnama, Y., Wijayanto, P. W., Barlian, Y. A., Nurbani, S., & Syathroh, I. L. (2024). Transforming English language learning in elementary schools through augmented reality. *Jurnal Pedagogi dan Pembelajaran*, 7(1), 15–27.
- Salsabila, F., Mirizon, S., & Vianty, M. (2024). An empirical investigation of EFL teachers' digital competences and its pedagogical application. *Journal of Languages and Language Teaching*, 13(4), 1120–1134.
- Setianingsih, D., Siswono, T. Y. E., & Yumiati. (2024). Development of web-based learning media (Google Sites) to improve critical thinking skills and digital literacy of grade V elementary school students. *ELSE (Elementary School Education Journal)*, 8(2), 230–244.
- Waziana, W., & Andewi, W. (2024). English language learning in elementary schools using digital learning media to support the implementation of the Merdeka Curriculum. *Jurnal SMART*, 10(2), 145–156.